

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA INDUSTRI ROTAN
DI KABUPATEN SUKOHARJO**

(Studi Kasus Di Desa Trangsan, Gatak, Sukoharjo)

Anik Yuniastuti, Sri Marwanti, Erlyna Wida Riptanti

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret

Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email : *anikyuniastuti@gmail.com* Telp. 085647398446

ABSTRAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja dan untuk mengetahui faktor yang paling dominan antara pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini menggunakan metode dasar deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Trangsan dengan pertimbangan bahwa Desa Trangsan merupakan sentra industri rotan di Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel secara *purposive sampling* dan teknik pengambilan sampel secara *simple random sampling*. Metode analisis data menggunakan analisis non regresi linear. Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah 34 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan insentif berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Secara individu pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan insentif tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja, sedangkan umur, lama kerja, dan upah secara individu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Nilai R^2 sebesar 84,4% yang artinya pengaruh variabel terhadap produktivitas tenaga kerja sebesar 84,4% dapat dijelaskan oleh variabel pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah dan insentif dan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor yang paling dominan adalah umur.

Kata Kunci: Industri Rotan, Faktor-Faktor Produktivitas, Produktivitas Tenaga Kerja

ABSTRACT : *This research aims to know the effect of education, the age, work period, the number of family responsibilities, the wages and incentive of the productivity of labor and to know the dominant factors between the education, the age, work period, the number of family responsibilities, the wages and incentive of the productivity of labor at rattan industry in Trangsan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. This research used descriptive basic method. Location of the research at Trangsan Village considering that Trangsan Village is centra of rattan industry in Sukoharjo Regency. Determining sample was purposive sampling and technic of taking sample was simple random sampling. Method of data analysis used analysis multiple non linear regression. The number of respondents surveyed in this research were 34 respondents. The result of research show that the education, the age, work period, the number of responsibilities, the wages, and incentive influence the productivity of labor. Individually of the education, the number of responsibilities, and incentive didn't influence the productivity of labor, while the age, work period, and the wages individually influence the productivity of labor. The number of R^2 was 84,4% that means the effect of variable to the productivity of labor was 84,4% can explained by variable of education, the age, work period, the number of responsibilities, the wages, and the incentive and the remaining 15,6% was effected another variable that not entry on the model. The dominant factor was the age.*

Keyword: *Rattan Industry, Factors Productivity, Productivity of Labor*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai penduduk terbesar di dunia. Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah dalam pembangunan secara nasional di Indonesia. Selain jumlah yang besar, ketidakmerataan sumber daya manusia serta tingkat pendidikan yang rendah, hal ini juga terlihat dari tingkat produktivitas tenaga kerja yang masih rendah. Bila dikaitkan lapangan pekerjaan dengan kependudukan di Indonesia, masalahnya adalah semakin tinggi jumlah penduduk Indonesia akan tetapi semakin sempit lapangan pekerjaan yang tercipta. Keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu bangsa bergantung pada sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dilihat dari dua sumber daya tersebut, sumber daya manusia yang paling penting dalam menentukan keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Potensi sumber daya manusia pada hakekatnya merupakan salah satu modal dasar pembangunan nasional. Namun selama ini masih dirasakan bahwa potensi sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal, mengingat sebagian besar dari angkatan kerja tingkat keterampilan dan pendidikannya masih rendah. Keadaan tersebut masih besar pengaruhnya terhadap sikap mental tenaga kerja dilingkungan kerjanya yang berakibat rendahnya hasil kerja. Hal ini berakibat pada rendahnya tingkat pendapatan dan kesejahteraannya. Peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi solusi dari masalah tingkat pendapatan dan tingkat

kesejahteraan. Pelatihan, pendidikan, kursus, dan pemberdayaan pada hakekatnya akan mampu mengungkapkan potensi yang dimiliki setiap individu, sehingga akan mnyumbangkan keberdayaannya terhadap masyarakat sekitar(Sinungan, 2005).

Pembangunan ekonomi selalu diidentikkan dengan beralihnya kegiatan pertanian ke kegiatan non-pertanian.Hal ini berdasarkan pendekatan sektoral, yakni dari sektor pertanian yang berlanjut ke sektor industri.Untuk menjembatani sektor yang strategis antara sektor pertanian, industri, perdagangan, dan investasi yang didukung oleh pengembangan prasarana ekonomi dan kualitas sumberdaya manusia maka semua tercakup dalam konsep Agroindustri(Kusnandar, dkk. 2010).

Pembangunan industri kecil dan peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat erat sekali kaitannya.Peningkatan kapasitas produksi suatu industri kecil dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia yang digunakan.Pembangunan berdimensi manusia menunjukkan keunggulan dibandingkan pembangunan yang menonjol sisi sumber daya alam.Sumber daya manusia menentukan apakah suatu sumber daya dapat berfungsi dengan optimal atau tidak.Pembangunan sumber daya manusia diupayakan melalui investasi manusia, yaitu peningkatan pendidikan dan kemampuan seluruh masyarakat.

Masuknya industri di pedesaan membawa dampak positif yakni masyarakat akan banyak terserap tenaga kerjanya. Penyerapan tenaga

kerja ini tidak hanya terjadi pada tenaga kerja laki-laki akan tetapi juga terjadi penyerapan tenaga kerja wanita. Industri rotan sangat cepat berkembang di daerah Sukoharjo terutama di Desa Trangsan. Industri ini sudah ada sejak tahun 1960-an, sehingga industri rotan di Desa Trangsan sudah lama berdiri. Sejak diumumkan oleh Menteri Penerangan Harmoko pada tahun 1988 Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo ditetapkan sebagai desa sentra kerajinan rotan, nama desa ini pun semakin dikenal. Era kejayaan industri rotan di Desa Trangsan terjadi pada tahun 90-an. 70% warganya menjadi pengusaha rotan yang mendapat orderan dari luar negeri. Hasil dari industri rotan Desa Trangsan sudah mampu diekspor ke luar negeri seperti negara-negara Eropa, Jepang, Korea, Amerika Serikat, Arab Saudi, dan Mesir. Produk yang diekspor diantaranya meja, set kursi makan, set kursi tamu, rak/buffet, penyekat dinding dan sebagainya.

Krisis ekonomi yang sempat terjadi di Indonesia pada tahun 1998 menyebabkan banyak pengusaha rotan yang gulung tikar. Jumlah industri rotan mengalami penurunan yang disebabkan oleh masalah bahan baku dan ketersediaan tenaga kerja membuat produksi dari industri rotan mengalami penurunan. Selain itu, industri rotan Indonesia menghadapi persaingan dari luar negeri yakni China dan Taiwan. Selain mendapat saingan dari produk luar, selera konsumen yang beralih ke produk berbahan baku plastik juga turut berpengaruh pada daya saing industri rotan. Hal ini tentu saja

menuntut para pelaku usaha industri rotan dan tenaga kerja yang terlibat pada industri ini untuk meningkatkan produksi demi memenuhi kebutuhan pasar dan menjaga eksistensi industri rotan di Indonesia maka perlu untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja pada industri rotan. Sedangkan produktivitas tenaga kerja dipengaruhi beberapa faktor. Oleh karena itu diperlukan pengkajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada industri rotan. Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis pengaruh pendidikan, umur, lama kerja, tanggungan keluarga, upah dan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo (2) Mengetahui faktor yang dominan antara pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah dan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa Desa Trangsan merupakan desa sentra industri rotan di Kabupaten Sukoharjo yang diresmikan oleh Menteri Penerangan pada Tahun 1988.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku industri rotan baik dalam skala mikro, kecil maupun skala menengah di Desa

Trangsas, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu sebanyak 34 responden yang bekerja di industri rotan bagian produksi.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

Metode Analisis Data

Analisis ini menggunakan analisis regresi non linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel umur, pendidikan, tanggungan keluarga, lama kerja, upah/gaji, dan insentif. Menurut Ghazali (2006) adanya perbedaan dalam satuan dan besaran variabel bebas menyebabkan persamaan regresi harus diubah dengan model logaritma natural. Model yang ditaksir dapat dibentuk seperti model berikut:

$$Y = \alpha \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot X_6^{\beta_6} + e$$

Dimana: Y = produktivitas tenaga kerja (unit/minggu), X_1 = pendidikan (tahun), X_2 = umur (tahun), X_3 = lama kerja (tahun), X_4 = jumlah tanggungan keluarga (orang), X_5 = upah (rupiah/minggu), X_6 = insentif (rupiah/minggu), α = Konstanta, β = Koefisien Regresi, e = Kesalahan Pengganggu

Untuk mengetahui nilai α dan β , maka model ditransformasikan

dalam bentuk linier yaitu model logaritma natural, sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \alpha + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5 + \beta_6 \ln X_6 + e$$

Pengujian statistik untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yang meliputi uji t, uji F, R^2 (koefisien determinasi) dan uji elastisitas/uji koefisien beta serta dilakukan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi

Tabel 1. Hasil Uji Secara Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	1.968	2.131	.923	.364
LN X_1	.100	.156	.642	.527
LN X_2	-1.789	.319	-5.615	.000
1 LN X_3	.883	.191	4.628	.000
LN X_4	-.211	.112	-1.888	.070
LN X_5	.451	.162	2.781	.010
LN X_6	.039	.072	.542	.593

Persamaan hasil analisis dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y = 1,968 + 0,100 \ln X_1 - 1,789 \ln X_2 + 0,883 \ln X_3 - 0,211 \ln X_4 + 0,451 \ln X_5 + 0,039 \ln X_6$$

Dari tabel dapat dilihat dari nilai signifikansi bahwa variabel pendidikan (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_4), dan insentif (X_6) secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri rotan di Desa Trangsas, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Sedangkan variabel umur (X_2), lama kerja (X_3), dan upah (X_5) secara individu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja industri

rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Analisis regresi dilakukan pengujian secara bersama atau uji F, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6.312	6	1.052	30.865	.000^a
1 Residual	.920	27	.034		
Total	7.232	33			

Hasil dari uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000^a dari nilai alpha 0,05 yang artinya 0,000^a<0,05 maka hasilnya signifikan. Artinya variabel pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah dan insentif secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Hubungan korelasi antar variabel (R) dan koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Korelasi Antar Variabel (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.934^a	.873	.844	.18462

Nilai R pada tabel 0,934 artinya korelasi anatara pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan insentif dengan produktivitas tenaga kerja terjadi

hubungan yang sangat erat karena nilai mendekati 1. Adjusted R² menunjukkan koefisien determinasi (R²) yang telah disesuaikan. Nilai Adjusted R² sebesar 0,844 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 84,4%. Sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model. Faktor yang mungkin tidak dimasukkan ke dalam model misalnya kondisi/lingkungan kerja, jumlah rekan kerja dari tenaga kerja, teknologi, kreatifitas/ketrampilan tenaga kerja yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan.

Uji elastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Elastisitas/Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.968	2.131		.923	.364
LN _{X1}	.100	.156	.063	.642	.527
LN _{X2}	-1.789	.319	-.792	-5.615	.000
1 LN _{X3}	.883	.191	.615	4.628	.000
LN _{X4}	-.211	.112	-.134	-1.888	.070
LN _{X5}	.451	.162	.433	2.781	.010
LN _{X6}	.039	.072	.062	.542	.593

Dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo adalah variabel X₂ atau umur dengan nilai beta - 0,792 walaupun mempunyai pengaruh yang negatif terhadap

variabel dependen (Produktivitas Tenaga Kerja).

Uji Asumsi Klasik

Hasil dari deteksi multikolinearitas dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 5. Deteksi Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
LNX ₁	.481	2.077
LNX ₂	.237	4.225
LNX ₃	.267	3.750
LNX ₄	.933	1.072
LNX ₅	.194	5.143
LNX ₆	.359	2.786

Tabel diatas menunjukkan nilai tolerance dan nilai VIF, dapat diketahui bahwa setiap variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

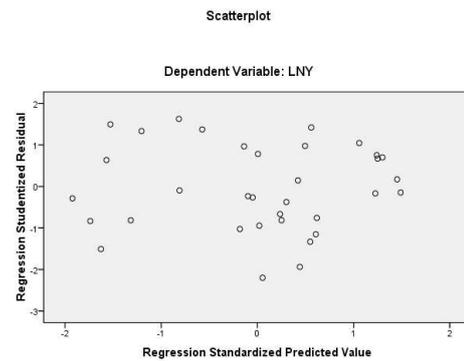
Hasil dari deteksi autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 6. Deteksi Autokorelasi

Mod el	R	Adjus te R Squ are	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.934 ^a	.873	.844	.18462

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai dari DW (Durbin-Watson) adalah 1,445. Artinya nilai DW berada diantara -2 dan +2 yakni $-2 < 1,445 < +2$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

Hasil dari deteksi heteroskedastisitas dapat dilihat dari gambar berikut:



Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis diatas, selanjutnya dapat dibahas tentang pengaruh pendidikan, umur, lama kerja, jumlah tanggungan keluarga, upah, dan insentif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,100 yang berarti pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Akan tetapi nilai signifikansi pendidikan adalah 0,527 dan nilai alpha 0,05. Hal ini berarti pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsang Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Umur mempunyai nilai signifikansi 0,000 dari nilai alpha 0,05, hal ini berarti umur mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Akan tetapi nilai koefisien regresi dari hasil analisis sebesar -1,789, hal ini berarti umur mempunyai pengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Argumen logis dan rasional terhadap hasil analisis di atas sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1998) pengaruh negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi umur, maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah.

Lama kerja mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 dari nilai alpha 0,05 yang berarti lama kerja mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Nilai koefisien regresi sebesar 0,883 yang berarti lama kerja mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hal ini selaras dengan pendapat Wirosuharjo (1996) semakin tinggi lama kerja maka produktivitas tenaga kerja semakin tinggi dan sebaliknya semakin rendah lama kerja maka produktivitas tenaga kerja semakin rendah. Lama kerja, tingkat ketrampilan dan pengetahuan yang lebih banyak memungkinkan seseorang akan lebih produktif jika

dibandingkan dengan seseorang yang rendah lama kerjanya.

Jumlah tanggungan keluarga mempunyai nilai signifikansi 0,070 dari taraf alpha 0,05 maka jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini diduga karena walaupun seorang tenaga kerja memiliki jumlah tanggungan yang banyak, tidak berarti tenaga kerja tersebut menanggung sepenuhnya seluruh biaya hidup tanggungannya. Sebagian besar istri dari tenaga kerja juga ikut membantu menopang biaya hidup keluarga dengan ikut bekerja di pabrik maupun berdagang.

Upah memberikan pengaruh yang nyata dan positif pada taraf alpha 0,05 terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo, dengan nilai signifikansi 0,010 dan koefisien regresi sebesar 0,451. Artinya apabila upah meningkat sebesar satu rupiah maka produktivitas kerja akan meningkat sebesar 0,451 unit per minggu. Hal ini sangat beralasan karena meningkatnya upah merupakan salah satu motivator untuk meningkatkan semangat kerja sehingga akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Hal ini sejalan dengan penelitian Puspa Djiuta (2011) yang mengatakan bahwa faktor upah sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja.

Insentif tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Hal ini diketahui dari nilai signifikansi 0,593

dari taraf alpha 0,05. Akan tetapi mempunyai pengaruh yang positif karena nilai koefisien regresi sebesar 0,039. Insentif tidak berpengaruh nyata terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo diduga memang sudah sewajarnya setiap perusahaan memberikan bonus/tunjangan/hadiah kepada tenaga kerjanya.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah 1) Variabel pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan insentif tidak berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo. Variabel umur, lama kerja, dan upah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo 2) Variabel umur menjadi faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

Saran yang berkaitan dengan kesimpulan yaitu faktor umur yang dominan namun berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja pada industri rotan di Desa Trangsan. Sebaiknya setiap pemilik usaha menerapkan penggunaan alat yang dapat meningkatkan produksi khususnya pada bagian produksi. Mengingat umur merupakan faktor dominan namun berpengaruh negatif terhadap produktivitas tenaga kerja pada

industri rotan di Desa Trangsan dan pekerjaan dibagian produksi membutuhkan banyak energi dari tenaga kerja. Hal ini untuk menjaga kuantitas dan kualitas produk rotan. Sehingga, walaupun tenaga kerja yang sudah berusia tua tetap bisa menjaga tingkat produktivitasnya agar tidak menurun drastis. Sehingga bukan hanya tenaga kerja yang masih mempunyai kondisi fisik yang kuat yang mampu bekerja dibagian produksi namun juga tenaga kerja yang sudah berumur tua tetap bisa bekerja pada industri rotan dibagian produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali I 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kusnandar dkk 2010. *Manajemen Agroindustri: Kajian Teori dan Model Kelembagaan Agroindustri Skala Kecil Pedesaan*. UNS Press. Surakarta.
- Puspa Djiuta 2011. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja (Studi Kasus Industri Songket di Kecamatan Ilir Barat II dan Seberang Ulu II Kota Palembang)*. *Jurnal Ilmiah Vol. 3(2)*.
- Simanjuntak, Payaman J 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPPE UI. Jakarta.
- Sinungan, M 2005. *Produktivitas Apa dan Bagaimana*. Bumi Putera. Jakarta.
- Wirosuhardjo 1996. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Rineke Cipta. Jakarta.